

**PERSEPSI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
 BERBASIS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
 DI SEKOLAH DASAR NEGERI 08
 BATANG ANAI**

Asnita Putri Dewi ^[1], Ahmad Sabandi ^[2]
 Email: Asnitaputri5@gmail.com ^[1], sabandi@fip.unp.ac.id ^[2]
 Universitas Negeri Padang

Abstract

This study aims to obtain information about Teacher's Perception to increase of academic quality based of Management Information Systems at Elementary School 08 Batang Anai which is viewed from aspects: quality and management information system. This type of research is descriptive. The sample in this research were all teachers in SDN 08 Batang Anai, amounting to 11 peoples. Research method is qualitative descriptive. The data that has been collected by obsrvation and interview with the teachers and employee in that school. The result showed that: 1. Teacher's perception in improving the quality of education in SDN 08 Batang Anai is considered weak. The number of those who complained about being unable and lacking in expertise made the quality of education in these schools decline. 2. Teachers' perceptions in using the Management Information System in Schools are also considered weak. Some senior teachers who only rely on school operators make the information system not run smoothly as it should.

The Key word: Perception; educational quality; Management Information System

How to cite : Dewi, A. P., & Sabandi, A. (2019). PERSEPSI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN BERBASIS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 08 BATANG ANAI. Bahana Manajemen Pendidikan, 8(1).



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

PENDAHULUAN

Masuknya industri ERA 4.0 merupakan pesatnya perkembangan teknologi di Dunia. Mau tidak mau, tentunya hal ini berpengaruh terhadap kemajuan teknologi di Indonesia. Segala bidang seolah berpacu memahami dan menggunakan teknologi. Begitu juga dalam dunia pendidikan. Menurut Radford 2012, terintegrasinya TIK kedalam

pembelajaran merupakan Revolusi yang melanda dunia pendidikan (Rukun, 2018). Beberapa contoh pengaruh atau integrasi tersebut adalah media pembelajaran berbasis elektronik (eLearning) seperti CD interaktif pembelajaran (Rukun, 2016) dan simulasi berbasis perangkat lunak Matlab/Simulink (Krismadinata, 2013).

Pemerintah melalui Kemendikbud berusaha untuk memenuhi kebutuhan teknologi di dunia Pendidikan. Sosialisasi dan pelatihan terus diadakan mulai dari pusat hingga daerah. Meskipun belum sepenuhnya terjangkau di daerah terpencil karena beberapa faktor geografis. Tujuannya hanyalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak Indonesia. Idealnya, tidak ada lagi anak Indonesia yang tidak mengenal teknologi kedepannya. Menurut Sabandi (2013) kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semakin berkembang (Vindi Agustiandra, 2019).

Menurut Moeljadihardjo dalam Sutabri (2005) Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah metode yang bertujuan untuk menunjang proses pengambilan keputusan, perbaikan proses perencanaan dan pengawasan yang mampu menghasilkan informasi yang tepat waktu bagi manajemen tentang lingkungan luar sekolah (Vindi Agustiandra, 2019). Oleh karena itu, dengan adanya Sistem Informasi Sekolah mampu mempermudah kinerja guru untuk menghasilkan mutu pendidikan yang lebih berkualitas lagi (Rukun, 2018).

Kenyataannya, tak semua guru yang menyambut baik atas perubahan

besar ini. Masih banyak diantara mereka yang memiliki persepsi bahwa penggunaan Sistem Informasi Manajemen adalah momok yang ditakuti dan dihindari lingkungan mereka.

Ikhsan (2008) mendefinisikan persepsi sebagai sebuah proses pengorganisasian dan penafsiran indera dari individu agar memberi makna terhadap lingkungan mereka. Melalui persepsi seseorang mempunyai sudut pandang tersendiri terhadap objek yang ditangkap indera. Suatu kejadian yang dialami atau pengalaman terhadap sebuah benda juga bisa diungkapkan melalui persepsi. Jadi kesimpulannya adalah peristiwa penggabungan dan pengorganisasian data indera yang berkembang sedemikian rupa agar kita dapat memahami apa yang terjadi dengan diri sendiri dan lingkungan sekitar kita dinamakan persepsi (Karyada, n.d.).

Dalam melaksanakan tugasnya Guru merupakan orang yang berada di garda terdepan dan mendapat posisi penting dalam proses pembelajaran. (Kulturel-Konak dkk, 2013) mengatakan bahwa sebuah proses penciptaan pengetahuan melalui transformasi pengalaman disebut sebagai pembelajaran (Rukun, 2018). Houwer et.al, 2012 juga

mengatakan bahwa pengaruh dari pengalaman pada perilaku disebut dengan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dalam penerapan sistem informasi manajemen di sekolah tentunya tidak terlepas dari berbagai macam kendala dan permasalahan yang terjadi. Adapun fenomena persepsi guru yang terlihat dalam meningkatkan mutu pendidikan berbasis sistem informasi manajemen di Sekolah Dasar Negeri 08 Batang Anai adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya guru senior yang kurang tertarik untuk belajar SIM.
2. Mindset guru senior yang beranggapan bahwa mereka takkan pernah bisa untuk menggunakan SIM selamanya.
3. Pola pikir instan dan mudah menyerah dalam menggunakan SIM pada pembelajaran dan penyelesaian administrasi guru.
4. Minimnya fasilitas kantor yang hanya mempunyai 1 komputer, 1 printer dan 1 infokus, sehingga membuat para guru masuk list antrian pada pembelajaran berbasis SIM
5. Sinyal wifi yang kurang bagus, dikarenakan letak geografis yang jauh dari jalan raya utama.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan hasil observasi dan wawancara peneliti dan Subjek peneliti yakni Kepala Sekolah, Guru, dan Karyawan sebanyak 11 orang. Oleh karena itu, peneliti berusaha masuk ke dalam objek penelitian untuk memperoleh data seakurat mungkin. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang di desain dengan kondisi sealamiah mungkin, sehingga ditemukanlah kebenaran alamiah tanpa mengalami distorsi komunikasi yang disebabkan oleh instrumen dan desain penelitian. Selanjutnya informasi wawancara akan dikembangkan dalam bentuk data yang akan diolah menjadi sebuah hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Persepsi Guru dalam meningkatkan Mutu Pendidikan

Hasil pengamatan di lapangan menyatakan sebagian besar guru yang mengajar di SDN 08 Batang Anai tidak bisa dan kurang ahli dalam menggunakan Sistem Informasi Manajemen berbasis teknologi komputer, laptop. Hal ini bukan berarti mereka tidak memiliki fasilitas tersebut. Semua guru dan karyawan sudah

memiliki laptop atau komputer. Namun, mereka enggan menggunakannya karena menganggap susah belajarnya. Hal ini menyebabkan para guru masih menggunakan cara yang lama dalam belajar di kelas. Kemampuan fisik yang terbatas membuat siswa lebih banyak dihadirkan tugas dibanding proses interaksi pembelajaran yang menyenangkan. Siswa pun jadi cepat mengantuk. Kondisi yang kurang kondusif ini tentunya bisa menurunkan semangat dan kualitas pembelajaran guru dan siswa. Terbukti dari data hasil prestasi belajar siswa yang terpajang di kantor sekolah mengalami penurunan setiap tahunnya.

Persepsi Guru dalam Menggunakan SIM di Sekolah

Hasil observasi di lapangan menggambarkan 8 dari 11 orang yang di SDN 08 Batang Anai tidak bisa dan tidak mau menggunakan Sistem Informasi Manajemen baik dalam administrasi maupun dalam penggunaan media belajar. Operator adalah manusia yang paling diandalkan dalam hal penggunaan SIM.

PEMBAHASAN

Persepsi Guru dalam meningkatkan Mutu Pendidikan

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Dukungan dari tenaga kependidikan salah satunya. Tenaga kependidikan yang dimaksud adalah laboran, staff administrasi dan pustakawan. Dalam hal ini perpaduan kerjasama yang baik antara tenaga pendidik dan tenaga kependidikan akan menghasilkan peningkatan mutu pendidikan dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Kualitas mutu dapat terlihat dalam baiknya pelayanan yang diberikan kepada penerima jasa melalui makna persepsi. Proses penggabungan dan pengorganisasian data-data indera yang berkembang sedemikian rupa agar kita dapat memahami apa yang terjadi dengan diri sendiri dan lingkungan di sekeliling kita dinamakan persepsi (Karyada, n.d.).

Hal ini sesuai dengan hasil di lapangan yang menggambarkan bahwa sebagian besar guru yang mengajar di SDN 08 Batang Anai tidak bisa dan kurang ahli dalam menggunakan komputer, laptop dalam pelaksanaan sistem informasi. Hal ini bukan berarti

mereka tidak memiliki fasilitas tersebut. Semua guru dan karyawan sudah memiliki laptop atau komputer. Namun, mereka tidak mau menggunakannya karena menganggap susah belajarnya.

Hal ini menyebabkan para guru masih menggunakan cara yang lama dalam belajar di kelas. Kemampuan fisik yang terbatas membuat siswa lebih banyak dihadirkan tugas dibanding proses interaksi pembelajaran yang menyenangkan. Siswa pun jadi cepat mengantuk. Kondisi yang kurang kondusif ini tentunya bisa menurunkan semangat dan kualitas pembelajaran guru dan siswa.

Persepsi Guru dalam Menggunakan SIM di Sekolah

SIM adalah suatu sistem yang terdiri dari kumpulan elemen yang saling terkait satu sama lainnya. Elemen dari suatu sistem ini tentu saja akan saling terhubung dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sederhananya, semua sistem informasi memiliki tiga kegiatan pokok di dalamnya. Aktivitas tersebut, meliputi: menerima data sebagai masukan kemudian data tersebut di proses dengan melaksanakan penghitungan, penggabungan unsur data, pemutakhiran

akun, dan sebagainya, dan setelah itu akan mendapatkan informasi sebagai keluaran.

Hasil di lapangan menyatakan bahwa 8 dari 11 orang yang di SDN 08 Batang Anai tidak bisa dan tidak mau menggunakan Sistem Informasi Manajemen baik dalam menyelesaikan administrasi maupun dalam penggunaan media belajar. Operator adalah manusia yang paling diandalkan dalam hal penggunaan teknologi. Oleh karenanya, banyak operator yang membohongi input data sekolah. Selain itu efektivitas dan efisiensi waktu pun tidak terjadi karena seringnya terjadi penumpukan tugas pada operator sekolah.

Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran guru akan pentingnya penggunaan Sistem Informasi Manajemen di Sekolah. Selain itu, Kepala Sekolah sebagai pengawas yang mengontrol segala aktivitas guru di sekolah juga banyak yang belum mempunyai kemampuan dalam pengelolaan sistem informasi manajemen secara maksimal. Sehingga pengendalian pada operator banyak dilakukan oleh sekolah dalam menggunakan Sistem Informasi Manajemen sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 08 Batang Anai, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 08 Batang Anai dinilai lemah. Banyaknya diantara mereka yang mengeluh tidak bisa dan kurang ahli membuat mutu pendidikan di sekolah tersebut semakin menurun.
2. Persepsi guru dalam menggunakan Sistem Informasi Manajemen di Sekolah juga dinilai lemah. Sebagian guru senior yang hanya mengandalkan operator sekolah membuat sistem informasi tidak berjalan lancar sesuai mestinya. Terjadi penumpukan tugas dan kurang efektif dan efisiennya waktu yang digunakan di sekolah.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka peneliti dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, agar dapat meningkatkan pengontrolan dan pengawasan terhadap aktivitas guru di sekolah, baik dalam hal peningkatan mutu sekolah maupun dalam hal penggunaan SIM di sekolah. Selain itu, penambahan fasilitas sekolah seperti

komputer atau laptop juga harus ditingkatkan serta pelatihan mengenai SIM juga perlu ditambah agar tak ada lagi alasan bagi guru untuk tidak bisa dalam mengelola tugas melalui sistem informasi manajemen.

2. Bagi Guru, agar dapat meningkatkan kompetensi dalam penggunaan teknologi terutama berbasis SIM di sekolah.
3. Bagi pengawas, agar dapat melakukan pengawasan lebih detail lagi ke sekolah mengenai mutu sekolah dan pengembangan SIM di sekolah binaannya.
4. Bagi Dinas Pendidikan, agar dapat menjadi perpanjangan tangan dalam memfasilitasi kebutuhan sekolah, baik berupa bantuan teknologi maupun pengadaan pelatihan guru dalam rangka meningkatkan mutu sekolah berbasis Sistem Informasi Manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Karyada, I. P. F. (n.d.). *PERSEPSI GURU DAN SISWA TENTANG MUTU PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM PELAKSANAAN LAYANAN DI SMP N 1 TABANAN*.

Rukun, K. (2018). Pembelajaran pada Mata Kuliah Elektronika Daya: Suatu Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 15(2), 157–167. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v15i2.13707>

Vindi Agustiandra, A. S. (2019). *PERSEPSI GURU TERHADAP PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN AKADEMIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 3 PADANG*. 8, 1–8.